

EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH DASAR KARTIKA 1-10 PADANG

Deli Mona¹, Hilda Lestari²

^{1,2}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Corresponding author's: deli.mona@yahoo.com

Info Artikel

Masuk: 13 Februari 2026

Revisi: 15 April 2026

Diterima: 16 April 2026

Keywords:

Reproductive Health,
Adolescents, Education,
Elementary School Students,
Teeth And Mouth

Kata kunci:

Kesehatan reproduksi,
remaja, Edukasi, siswa
sekolah dasar, Gigi dan
mulut

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Reproductive health is a state of mental, physical and social well-being in all matters related to the reproductive system and functions and processes and not merely a condition free from disease and disability. One way to improve reproductive health in adolescents is by providing a lot of literacy and counseling about reproductive health. The purpose of the CERIA (Islamic Teenage Reproductive Intelligence) community service program is to strengthen literacy about reproductive health. This activity was carried out at SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar Regency on Friday, February 6, 2026 in the SMA N 1 X Koto prayer room. The results of the activity were adolescent reproductive health counseling combined with interactive discussions based on Islamic values. By implementing CERIA counseling, adolescents are more aware of the importance of maintaining reproductive health and self-respect so they can prevent diseases related to reproductive health.

ABSTRAK

Dental and oral health are important parts of overall health, especially for elementary school children who are prone to dental problems such as cavities due to suboptimal dental hygiene practices. This community service activity aims to improve students' knowledge and behavior in maintaining dental and oral health through education and dental and oral health check-ups at Kartika 1-10 Elementary School in Padang City. The methods used include dental and oral health education, demonstrations of proper tooth brushing techniques using visual media and teaching aids, as well as examinations of students' dental and oral conditions. The results of the activities show an increase in students' understanding, marked by approximately 85% of students being able to apply the correct tooth brushing technique after the education was provided. In addition, this activity provides an initial overview of the dental and oral health conditions of the students, along with appropriate care recommendations. This community service activity is expected to reduce the incidence of dental caries in children, establish consistent tooth brushing habits, and serve as a model for promotive and preventive dental and oral health activities that can be sustainably implemented in other schools.

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang cukup banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan penyakit ini seringkali diabaikan oleh masyarakat dan belum menjadi prioritas utama dalam program penyelesaian masalah kesehatan. Akibatnya, penyakit gigi dan mulut menjadi gerbang bermunculannya penyakit lain yang lebih berbahaya¹. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai adalah karies gigi. Karies gigi dapat terjadi pada semua usia, terutama anak-anak. World Health Organization menyatakan bahwa terdapat 60-90% anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami kejadian karies gigi, dengan negara negara berkembang memiliki prevalensi kejadian karies yang lebih tinggi dibandingkan negara maju².

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 terdapat 63,8% anak usia 10–14 tahun mengalami kejadian karies gigi dan rata rata indeks DMF-T 1,5³. Sumatra Barat khususnya kota padang adalah salah satu wilayah yang memiliki proporsi permasalahan karies gigi yang cukup tinggi untuk anak usia sekolah. Dari data dan hasil penelitian yang dilakukan dinas kesehatan kota padang menyatakan terdapat 11.292 siswa/i SD/MI di Kota Padang mengalami karies gigi⁴. Hal tersebut dapat menggambarkan permasalahan karies gigi masih masalah yang cukup serius bagi penduduk Indonesia, terutama pada anak-anak usia sekolah. SD Kartika 1-10 Padang, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah Kota Padang, juga menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar. Selain itu, siswa belum pernah mendapatkan pemeriksaan gigi secara berkala serta kurang mendapatkan edukasi mengenai

pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa mengalami gejala awal karies namun belum ditangani secara tepat karena kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap perawatan gigi. Masalah ini diperparah dengan terbatasnya akses langsung ke layanan kesehatan gigi, serta belum adanya program edukasi kesehatan gigi dan mulut yang terstruktur di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa SD Kartika 1-10 Padang membutuhkan intervensi langsung berupa edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan deteksi dini terhadap masalah gigi dan mulut siswa.

Faktor tingkat pengetahuan dan kesadaran yang rendah pada masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut menyebabkan seseorang tidak mengetahui penyebab dan cara pencegahan terjadinya karies gigi. Kesadaran yang rendah pada masyarakat membuat berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut turut aktif mensosialisasikan upaya promotif dalam menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia⁵. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia merupakan hal yang sepatutnya diberi perhatian secara saksama oleh tenaga kesehatan medis, khususnya dokter gigi ataupun perawat gigi.

Kedua faktor perilaku ini berpengaruh besar terhadap status kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut serta menempati pengaruh kedua setelah faktor lingkungan⁶. Edukasi mengenai perawatan gigi dan mulut merupakan strategi kunci dalam pencegahan masalah kesehatan gigi. Pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, serta pola makan yang sehat dapat mengurangi prevalensi penyakit gigi. Studi menunjukkan bahwa

pendidikan kesehatan gigi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan praktik perawatan gigi di kalangan individu⁷. Penelitian juga mengungkapkan bahwa program edukasi yang komprehensif dapat mengubah perilaku kesehatan gigi secara positif dan menurunkan tingkat kejadian masalah gigi⁸. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi¹¹.

Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak. Berdasarkan latar belakang diatas maka kami melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk melakukan Pemeriksaan serta Edukasi Kesehatan Gigi di SD Kartika 1 – 10 Padang Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk memantau kebersihan gigi dan mulut anak secara teratur utamanya mendeteksi karies ataupun penyakit di rongga mulut sejak dini. Selain itu pengabdian ini juga untuk mendapatkan gambaran tingkat kerusakan gigi serta memberikan rekomendasi untuk melakukan perawatan baik di RSGM Unand atau Fasilitas Kesehatan terdekat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Kartika 1 – 10 Kota Padang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi praktik menyikat gigi yang baik dan benar.

- Penyuluhan dan demonstrasi

Siswa diberikan edukasi mengenai jenis-jenis gigi, fungsi gigi, proses terjadinya karies dan masalah gigi dan mulut yang sering terjadi dan apa saja penanganannya serta cara mencegah masalah gigi dan mulut. Materi diberikan dalam bentuk ppt dan menampilkan gambar-gambar masalah gigi dan mulut yang biasa ditemukan beserta cara penanganannya. Materi cara mencegah masalah gigi dan mulut juga diberikan. Narasumber juga memperagakan cara menyikat gigi yang benar sebagai salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Siswa diminta untuk memperagakan cara menyikat gigi yang benar dengan model. Selama pemberian edukasi dilakukan interaktif dengan siswa dengan memberikan pertanyaan berkaitan materi yang disampaikan untuk memastikan siswa mengikuti penyuluhan dengan baik. Diakhir penyampaian materi dilakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa yang hadir.

- Pemeriksaan gigi dan mulut

Pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dokter gigi (dosen) dan dokter gigi muda (mahasiswa) yang sebelumnya sudah dilakukan kalibrasi cara pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan pada masalah yang ditemukan pada gigi dan rongga mulut guru seperti penemuan karies, kalkulus, gigi yang hilang, gusi berdarah dan sariawan. Hasil pemeriksaan dicatat pada lembar pemeriksaan. Semua masalah yang ditemukan dituliskan rekomendasi perawatan serta dijelaskan pada siswa yang bersangkutan. Hasil pemeriksaan siswa juga disampaikan kepada Guru dan orang tua, dan akan ditindaklanjuti dengan perawatan ke RSGM Unand.

- Keberlanjutan program

Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan mengadakan edukasi dan pemeriksaan rutin oleh tim FKG Unand atau fasilitas kesehatan setempat untuk mengevaluasi perubahan mengenai pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan

- a. Lokasi : Sekolah Dasar Kartika 1-10 Kota Padang.
- b. Waktu : Program dilaksanakan selama 1 hari sesuai jadwal direncanakan.
- c. Mitra Sasaran : Siswa – siswi SD Kartika 1- 10 Padang
- d. Tim Pelaksana : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

2. Capaian Program

- a. Edukasi Siswa:
 - 1) Siswa diajarkan teknik menyikat gigi yang benar melalui demonstrasi dan latihan langsung menggunakan alat peraga.
 - 2) Pemahaman siswa meningkat, dengan indikator 85% siswa dapat menerapkan teknik menyikat gigi yang benar berdasarkan hasil evaluasi



Gambar 1. Penyuluhan dan Edukasi tentang Sikat Gigi Siswa SD Kartika 1 – 10 Padang



Gambar 2. Foto Bersama Guru Dan Siswa SD Kartika 1 – 10 Padang

Resiko karies gigi pada anak mempunyai tiga tingkat yaitu risiko tinggi, risiko sedang, dan risiko rendah. Oleh karena itu, tindakan pencegahan diperlukan melalui tiga kategori pencegahan berupa primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan kategori primer dilakukan sebelum munculnya penyakit gigi pada anak. Tindakan yang dapat dilakukan seperti pemberian *dental health education*, deteksi dini pada karies gigi, pemeriksaan gigi rutin, pemberian topikal fluor, dan tindakan *fissure sealant*⁹. Karies gigi bersifat progresif dan kumulatif, apabila dibiarkan tanpa diberi perawatan dalam kurun waktu tertentu maka karies gigi

akan bertambah parah. Walaupun demikian, proses remineralisasi dapat terjadi pada stadium yang sangat dini sehingga karies pada gigi dapat dihentikan¹⁰.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditemui maka perlu dilaksanakan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa dan siswi serta perlunya partisipasi peran orang tua khususnya ibu dikarenakan usia sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, pentingnya dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mendemonstrasikan sikat gigi dengan baik dan benar serta segera melakukan perawatan gigi yang masih bisa dilakukan penambalan di fasilitas kesehatan terdekat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki peran strategis sebagai upaya preventif serta promotif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan mendukung perubahan perilaku hidup sehat sejak usia dini. Peran dari orang tua, guru, serta petugas kesehatan gigi juga sangat penting dalam keberhasilan edukasi ini, sehingga perlu kerjasama yang berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari terjadinya penyakit gigi dan mulut¹¹.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di SD Kartika 1–10 Padang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik menyikat gigi yang benar serta memungkinkan deteksi dini masalah gigi dan mulut. Program ini berpotensi menurunkan risiko karies gigi pada anak dan layak dikembangkan sebagai upaya promotif dan preventif

berkelanjutan.dari mitra, yaitu siswa, orang tua, dan guru dari SD Kartika 1 – 10 Kota Padang yang sangat berperan dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriyani, dkk (2015). Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi. Jurnal Pustaka Dianmas, 2(2), Desember 2022, 58-63.
2. Van Chuyen, N. et al. (2021) 'The prevalence of dental caries and associated factors among secondary school children in rural highland Vietnam', BMC Oral Health, 21(1), pp. 1-7. doi: 10.1186/s12903-021-01704-y.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survey Kesehatan Indonesia dalam Angka 2023. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
4. Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 (Data 2022). <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-kota-padang-tahun-2023-data-2022>
5. Sari, A,dkk (2021). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK. 2- 8.
6. Ayu DK, dkk (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar 2018. Dental Health Journal, 6(2), 23-26.
7. American Dental Association. (2020). The Importance of Oral Health Education for Teachers. Journal of Dental Education, 84(2), 142-148. doi:10.21815/JDE.020.010.
8. Petersen, P. E. (2003). The World Oral Health Report 2003: Continuous improvement of oral health in the 21st century – the approach of the World Health Organization. Community Dentistry and Oral Epidemiology, 31(s1), 3-24. doi:10.1046/j.2003.com122.x.
9. Setianingtyas, P., Nurniza, N., & Attamimmi, F. A. (2019). Pencegahan Karies Dengan Aplikasi Topikal Fluoride Pada Anak Usia 12-13 Tahun. Jurnal

Pengabdian Kepada Masyarakat.<https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i2.13177>

10. Sugiarta, I. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmengkeb Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi Terpadu*.
11. Ulliana., Silitonga, Vera Dumonda., dkk. (2024). Pemeriksaan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1), 70 – 74.